
KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGELOLA STRATEGI PEMBELAJARAN *HOME LEARNING* MASA PANDEMI COVID 19 DI PAUD KASIH EFRATA JATIASIH BEKASI

Julinda Siregar

¹Universitas Indraprasta

^{*}Corresponding author, e-mail: yulinda.siregar@yahoo.com

Abstract

Abstract briefly contains a description of the problems and objectives of research, methods used, and research results. Abstract followed keywords. Keywords contain basic ideas or concepts that the Learning strategy is a set of views, establishments, principles and norms set out to carry out the continuity of learning. During this pandemic, learning is carried out online, including in Early Childhood Education (PAUD). Online learning, called home learning, has been done for more than 8 months. This research method is a deskriptif kualitatif conducted on students of PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Childhood PAUD students of the age range of 2-4 years are called play groups and ages 4-6 years are called kindergarten. Home learning opportunities that occur during the corona virus pandemic (covid 19) parents play an active role in managing learning strategies at home, so that students do not get bored, not just sleep around, not just play handpone. Parents need to manage and get around the home learning situation in order to continue to train children to learn, create and do various learning activities. Among them are playing, singing, storytelling and integrated learning to achieve the planned learning goals. Pro parents actively communicate with the class teacher about the materials provided to the learners. Managing learning strategies carried out by parents works with teachers to overcome the saturation of home learning.

Keywords: Cooperation, Managing Learning Strategies, Home Learning

Abstrak

Abstrak secara singkat memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak diikuti kata kunci. Kata kunci berisi ide-ide atau konsep dasar yang Strategi pembelajaran merupakan seperangkat pandangan, pendirian, prinsip dan norma yang ditetapkan untuk melaksanakan kelangsungan pembelajaran. Pada masa pandemic ini pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan, termasuk pada Pendidikan Usian Dini (PAUD). Pembelajaran dalam jaringan disebut dengan *home learning*, telah dilaksnakan selama 8 bulan lebih. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dilakukan pada peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Peserta didik PAUD masa kanak-kanak rentang usia 2-4 tahun disebut kelompok bermain dan usia 4-6 tahun disebut Taman Kanak Kanak. Kesempatan *home learning* yang terjadi pada masa pandemi korona virus (*covid 19*) orang tua berperan aktif mengelola strategi pembelajaran di rumah, sehingga peserta didik tidak bosan, tidak hanya tidur-tiduran, tidak hanya bermain *handpone*. Orang tua perlu mengelola dan menyiasati situasi *home learning* agar tetap melatih anak belajar, berkreasi dan melakukan berbagai kegiatan belajar. Diantaranya bermain, bernyanyi, bercerita dan belajar terpadu

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Orang tua pro aktif melakukan komunikasi dengan guru kelas tentang materi yang diberikan kepada peserta didik. Pengelolaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kejenuhan *home learning*.

Katakunci : Kerjasama, Mengelola Strategi Belajar, *Home Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, sebab pendidikan pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan sesuai dengan tingkat usia perkembangan dan pertumbuhannya, dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Selain itu Pendidikan bagi anak menjadikan anak berlatih, menumbuhkan rasa ingin tahu, belajar bersosialisasi dengan teman sebaya. Sejak lahir anak sudah memiliki bakat, daya, kekuatan, potensi. Dimana keseluruhan bakat ini dapat dikembangkan melalui berlatih, belajar baik dalam pendidikan informal, formal dan non formal. Masa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pengantar pendidikan dasar anak untuk memperkenalkan kepada anak tentang pendidikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini sejatinya bertujuan untuk memberikan pengalaman yang nyata bagi anak yang memungkinkan bagi anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal yang dipelajari secara sederhana (Semiawan dalam Ariyanti, 2016).

Suasana belajar PAUD dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dan berpusat pada anak, kondisi ruang kelas yang penuh penyelidikan khusus, kegiatan-kegiatan yang bervariasi, penuh kegembiraan dan selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan (Roopnarine dan James, 2011).

Namun pada masa pandemi korona virus (*covid 19*) mengakibatkan pemerintah mengambil dan menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah (BDR) dalam jangka waktu yang belum diketahui hingga kapan, peran orangtua sangatlah penting dalam mengelola strategi *home learning*, istilah yang biasa dipakai oleh peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Seyogianya pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah merupakan pendidikan informal yaitu untuk menanamkan prinsip-prinsip hidup, etika berkomunikasi kepada teman sebaya, kepada adik, kepada kaka dan terlebih terhadap orangtua, etika pergaulan dengan teman, pembelajaran tentang agama. Namun dengan situasi pandemi korona virus (*covid 19*) ini orang tua dituntut untuk bisa berperan seperti guru pada pendidikan formal, yaitu dengan meminta arahan-arahan dari guru kelas dan meminta materi-materi yang telah disusun oleh guru di awal tahun ajaran, namun orangtua tidak memaksakan anaknya, tetapi dengan pendekatan-pendekatan melalui permainan-permainan. Kendatipun orangtua mengajak anak belajar dengan bermain, namun orang tua diharapkan mengelola strategi belajar bermain anak dengan menanamkan disiplin. Sulaiman yang dikutip oleh (Shochib, 2010), upaya orangtua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya perlu diarahkan pada empat hal yaitu: (1) pribadi orangtua yang kongkrit, (2) pribadi anak yang kongkrit, (3) situasi lugas dalam keluarga dan (4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.

Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran peserta didik PAUD adalah dengan memberikan pola asuh untuk mengembangkan disiplin diri dengan mengadakan penataan: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) Pendidikan internal dan eksternal, (4) dialog dengan anak-anaknya, (5) suasana psikologis, (6) sosiobudaya, (7) perilaku yang ditampilkan pada saat pertemuan dengan anak-anak, (8) control terhadap perilaku anak dan (9) menentukan (Shochib, 2010). Orangtua yang memberikan Pendidikan informal kepada peserta didik PAUD di rumah semasa pandemi korona virus akan bisa membentuk kedisiplinan diri anak, karena sekalipun tidak berangkat ke sekolah untuk bertemu dengan guru nya di sekolah, namun peserta didik tetap melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan disiplin.

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang bertujuan adanya pencapaian pada tujuan pendidikan (Anggareni, 2019). Strategi pembelajaran yang dimaksudkan ini adalah berbentuk rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran (Rambe, 2018). Ada lima komponen umum yang terdapat dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey (dalam Santinah, 2016). yaitu (1) kegiatan pra-instruksional; berisikan tentang motivasi, tujuan, tingkah laku awal (2) penyajian informasi; berisi: urutan pembelajaran dan contoh-contoh. (3) peran serta pebelajar; berisi tentang latihan dan umpan balik (4) tes berisikan tentang tes awal dan tes akhir, dan (5) kegiatan tindak lanjut berisi tentang perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman. Jacobsen (dalam Suwarjo, dkk, 2012) menyatakan karakteristik *student centered learning* atau proses pembelajaran berpusat pada anak dan guru mendorong anak untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Pembelajaran pada PAUD secara konseptual maupun secara paraktis batasan dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Dirgantara Wicaksono dan Dyah, 2014).

Mengelola strategi pembelajaran bagi anak PAUD orang tua tetap memperhatikan strategi yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Strategi belajar di sekolah bisa diperoleh informasinya dari guru, inilah salah satu bentuk kerjasama yang harus dibangun oleh guru dan orang tua. Orang tua bisa menjalin komunikasi dengan guru dan sebaliknya guru juga aktif memberikan arahan kepada orangtua dalam membantu anak PAUP belajar selama *home learning*. Masitoh (dalam Asmah dan Yulianti, 2016) menjelaskan “Pemilihan strategi pembelajaran PAUD perlu mempertimbangkan: karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat berlangsungnya kegiatan belajar, tema pembelajaran, pola kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran anak PAUD: berpusat pada anak, melalui bermain, melalui bercerita, melalui bernyanyi dan pembelajaran secara terpadu“ Uraian tersebut menunjukkan bahwa strategi belajar anak PAUD dilaksanakan berpusat pada anak. yang artinya kegiatan yang dilakukan berdasarkan prakarsa dari anak, anak memutus kan alat alat yang mau dipakai dalam belajar, bermain, bercerita, dan bernyanyi juga pembelajaran terpadu lainnya.

Pengelolaan strategi pembelajaran sangatlah penting dilaksanakan oleh guru dan orang tua dalam membantu anak baik sehari-hari maupun ketika *home learning* pada pandemi korona virus (*covid 19*), Orangtua tidak cukup hanya memberikan kata kasih sayang akan tetapi perlu tindakan yang membawa anak memiliki sikap yang baik. Sal Savere (2000), “Bila menjadi orangtua yang sukses harus mengetahui cara mendisiplinkan anak, orangtua harus tetap berlatih bagaimana bersikap tegas pada anak. Ada tiga janji yang harus dilakukan oleh orangtua untuk berhasil. (1) Janji untuk memiliki keberanian bersikap terbuka dan menerima gagasan baru, kalau yang anda lakukan itu berhasil pertahankan, kalau tidak, beranikan diri anda untuk mencoba yang baru.(2) Janji bersabar, jangan berharap serba cepat tetapi mengikuti proses, bila harus membutuhkan waktu berminggu-minggu untuk berproses,

maka harus bersabar. (3) janji untuk mempraktekkan, orangtua harus berlatih, bersedia membaca gagasan-gagasan baru dan mempraktekannya.“ Janji untuk berhasil yang diharapkan oleh orangtua dapat tercapai apabila orangtua memiliki keberanian untuk terbuka tentang sesuatu dan lebih tegas untuk menyatakan yang baik dan berhasil, juga bersabar mengikuti proses hingga berminggu-minggu, hal ini sangat identik dengan situasi masa pandemi korona virus (*covid 19*), dimana berminggu bahkan berbulan orangtua harus berperan menjadi guru bagi anaknya yang masih PAUD, orangtua diuji kesabarannya, disamping itu orangtua harus membaca buku-buku tentang bagaimana membantu anak agar bisa belajar walaupun tidak berangkat ke sekolah. Orangtua harus mempraktekkan bagaimana menjadi guru dengan mengajak anak belajar, bermain, bernyanyi, bercerita dan pembelajaran terpadu lainnya.

Demikian juga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran *home learning*, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam masa pandemi korona virus, guru memiliki hak otonomi untuk melakukan pembelajaran *online*, yang dikemas secara menarik, seperti penggunaan WhatsApp untuk pengiriman gambar-gambar, melakukan evaluasi tentang penyajian pembelajaran dengan memberikan angket untuk di isi orangtua melalui *google form* (Marganda Sihotang, 2020) ini untuk mengetahui tentang respon orangtua tentang proses pembelajaran *home learning*, dan dari hasil angket yang diedarkan ke orangtua akan menjadi rekomendasi bagi para guru, bila ada hal-hal yang kurang mendukung dalam pengelolaan strategi pembelajaran *home learning*. Hamzah Uno (2016), mengemukakan guru juga harus mengadakan penilaian terhadap tugas peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Selanjutnya Mohamad Surya (2013), menyatakan bahwa guru harus menunjukkan keteladanan yang berupaya untuk pengembangan peserta didik dengan menciptakan situasi yang kondusif, dan tetap memberikan semangat tentang nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru tetap semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran *home learning* yang menyenangkan. Dan tetap memberikan apresiasi kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.

Kerjasama dalam pengelolaan strategi pembelajaran *home learning* sangat penting dilakukan oleh guru dan orangtua untuk meningkatkan kreativitas belajar para anak usia dini dalam belajar, bermain, bercerita dan bernyanyi. Menurut Utami Munandar (2011), menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi kreativitas anak. Aldentua (2018), menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan, sang guru bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi memberikan teladan dalam kehidupan, satu kata dalam perbuatan itulah guru sejati. Jadidari urain tersebut dapat diartikan bahwa guru, orangtua jadilah teladan dan menjadikan anak kreatif. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik peran orangtua menurut Oleh karena itu guru memberikan materi melalui orangtua orangtua, dan orang tua membantu mendampingi anaknya dalam pembelajaran *home learning* sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diinformasikan oleh guru. Orangtua dalam mendampingi anaknya dalam belajar harus melakukan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal mengelola strategi pembelajaran *home learning* dengan harapan proses pembelajaran akan semakin efektif. Sebagai mana yang diungkapkan oleh pakar pelatihan Miranda Gultom (2017): “Untuk menjadi Mitra Perubahan perlu mengikuti pelatihan untuk pelatih (*training for trainer*) Untuk manajemen pengetahuan, materi pelatihan antara lain meliputi manajemen perubahan (*Change management*), teori-teori dasar tentang manajemen pengetahuan, penambahan keterampilan mengkomunikasikan pengetahuan, termasuk didalamnya keterampilan menulis, dan keterampilan menyajikan pikiran kepada public (*public presentation skill*)“. Salah satu tugas orangtua adalah melatih anak untuk disiplin dan terampil melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tingkat usianya. Latihan yang di implementasikan orangtua ketika usia dini lebih mengarah pada bermain:

bagaimana sikap bermain bila dengan teman diajari supaya bersikap manis dan sopan selalu terhadap teman. Bernyanyi untuk meningkatkan pergerakan emosi anak, ekspresi anak, melatih daya ingat anak tentang lagu yang dinyanyikan, dan bercerita tentang apa yang dirasakan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi bila melihat benda dan bila mendengar orang dewasa berbicara, hal tersebut identik dengan keterampilan menyayikan buah pikiran kepada orang lain. Untuk itu sebagai orangtua diharapkan sering latihan bila ada hal-hal baru, berlatih untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan anak-anaknya, berlatih dengan tegas mendisiplinkan anak. dalam berbagai bidang sehingga mumpuni dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai orangtua yang baik, ideal dan akhirnya menghasilkan keluarga harmonis dan bahagia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Kelas Taman Kanak-Kanak. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Oktober 2020.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Satori (2010) adalah suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Setyosari (2012), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Lebih spesifik diuraikan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi korona virus (*covid 19*), dimana sekolah diliburkan sehingga dilaksanakan wawancara dengan online, video call, dan video-vidio yang berisikan orangtua sedang mengajar anak baik berhitung, menari, menyanyi dan bahkan berbahasa Inggris. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan sebenarnya dan sebagaimana adanya objek secara alami.

Dalam penelitian ini penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa PAUD yang berjumlah 56 orang siswa PAUD Kasih Efrata Tahun Ajaran 2020-2021 yang terdiri dari laki-laki = 28 (50 %), dan perempuan = 28 (50 %), namun yang menjadi sampel penelitian penulis menetapkan seluruh orangtua peserta didik dan 4 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini wawancara secara langsung kepada 4 orang guru PAUD Kasih Efrata Jatiasih, *google form* untuk memperoleh data dari orangtua, tinjauan literatur, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, temuan-temuan, dan menginterpretasikan Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam tentang topik penelitian yang melibatkan 4 guru PAUD, yang mewawancarai tentang kerjasama guru dan orangtua dalam pengelolaan strategi pembelajaran *home learning* di masa pandemi korona virus (*covid 19*),

Hasil Wawancara

Pelaksanaan pengelolaan strategi pembelajaran *home learning* yang dilakukan oleh orangtua pada masa pandemi korona virus (*covid 19*) di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah:

1. Selamat pagi bu, bagaimana situasi pembelajaran *home learning* di sekolah yang ibu pimpin?

Pagi juga bu, selama melaksanakan home learning ini, sebenarnya berjalan baik dan lancar, walau memang ada anak yang kadang mengalami kendala

2. Kalau boleh tahu kendala apa ya bu?

Ada satu orang peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran home learning dalam tahun ajaran baru ini, namun kami akan mengadakan home visit dalam waktu dekat.

Hasil Wawancara dengan guru

Miss Nelly Christina (Guru TK B)

1. Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran home learning di masa pandemi korona (covid 19)?

Yang pertama saya menyampaikan pesan dari ibu Kepala Sekolah tentang sekolah dilaksanakn di rumah saja mulai Hingga tanggal 29 Mei 2020 sesuai dengan surat keputusan dari kementerian pendidikan Negara Republik Indonesia yang diteruskan ke dinas Pendidikan masing-masing. Kemudian saya juga menyampaikan kepada orangtua peserta didik agar bisa membantu anaknya belajar di rumah.

2. Apakah orangtua bertanya kepada ibu tentang tema yang akan diajarkan kepada anaknya di rumah?

Sebelum orangtua bertanya , kami guru-guru dari PAUD sudah mengirimkan materi pembelajaran kepada orangtua peserta didik, dan juga mengingatkan kepada orangruea peserta didik untuk menayakan kepad wali kelas langsung melalui WhatsApp

3. Apakah orangtua peserta didik tetap semangat mendampingi anaknya belajar?

Ya, orangtua mayoritas tetap semangat mendampingi anaknya belajar, itu terlihat dari ketika saya melakukan video call maupun ketika saya ajak belajar Bersama melalui aplikasi zoom, dan juga ketiak bealajar bernyanyi, meyebutkan nama-nama benda, nama-nama binatang

4. Apakah ada orangtua yang mengeluhkan tentang anaknya yang susah untuk diajari dalam belajar? Dan apa yang anda lakuakn sebagai guru?

Ada, terutama malas bangun pagi-pagi, kadang kurang mood ketika diajari, kadang hanya suka belajar mata pelajaran tertentu. Misalnya hanya suka belajar matematika, ada lagi hanya suka belajar bernyanyi. Untuk mengatasi kejenuhan, saya sebagai guru melakukan berbagai metode pembelajaran. Misalnya saya ketika zoom saya meminta menirukan suara-suara binatang. Dengan demikian anak akan merasa gembira, karena ada yang menirukan suara binatang dengan lucu-lucu. Tetapi saya sebagai guru memberikan contoh tentang menirukan suara-suara binatang.

Miss Ika Angel (guru TK B)

5. Apakah orangtua peserta didik merasa nyaman dengan model pembelajaran yang ibu sajikan?

Ya ..hingga saat ini orangtua peserta didik tetap merasa nyaman dalam mendampingi anaknya belajaqr di rumah dengan mengikuti petunjuk yang saya instruksikan Apakah dosen yang bersangkutan tegas dalam kegiatan pembelajaran?

6. Bagaimana ibu melakukan evaluasi selama pembelajaran dari rumah?

Peserta didik kami arahkan untuk mengerjakan tugas, dan kami berikan penilaian, dan untuk mengikuti penilaian tengah semester dengan aplikasi zoom

7. Bagaimana pendapat orangtua dengan evaluasi yang ibu laksanakan?

Ya,,memang ada orangtua yang komplin dengan system penilaian yang kami berikan, karena melihat ada yang nilai 100, sementara anaknya mendapat nilai 85, lalu bertanya dimana kesalahan anak nya, kemudian saya sebagi guru menunjukkan kesalahannya, yaitu dalam penjumlahan, dan orangtua akhirnya mengutarakan, kalau anaknya mengerjakan sendiri dan tidak diperikasa ulang lagi oleh orangtuanya, deanagn hal tersebut saya sebagai guru menyampaikan: itu sudah bagus

mom, kalua si anak kerjakan sendiri mendaptkan nilai 85, akhirnya orangtuanya merasa senang dan minta maaf,

Miss Nelly dan Miss Ika Angel

8. Apakah ada orangtua yang meminta bantuan ibu untuk memberikan belajar tambahan terhadap anaknya?
Ya.. ada bu, terutama karena orangtua peserta didiknya bekerja dua-duanya sehingga kalua waktu jam belajar efektif pesera didik tersebut didampingi oleh pembantu rumah tangga, dan di luar jam efektif peserta didik tersebut mengikuti belajar tambahan selama 2 jam kepada saya sebagai gurunya?
9. Apakah orangtua peserta didik melihat perubahan perkembangan dan perubahan perilaku anaknya setelah mengikuti pembelajaran tambahan kepada ibu?
Ya... orangtua nya mengakui perubahan yang terjadi pada anaknya setelah mengikuti pembelajaran tambahan dari yang belum bisa membaca telah bisa membaca, dari kurang berminat mengerjakan tugas menjadi berminat.
10. Bagaimana perasaan ibu melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama ini?
Jujur..kami sebenarnya lebih capek dengan model pembelajaran jarak jauh ini, kemudian dituntut lebih sabar dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, dan juga bila belajar tatap muka kita kan memiliki privasi dalam mengajar, kalua sekarang kita mengajar peserta didik anak PAUD, termasuk juga kiat mengajar neneknya yang mendampingi, ibunya yang mendampingi dan juga pembantu, he he.
Miss Maria (Guru Play Grup)
11. Ibu sebagai guru Play Grup, apa yang menjadi kendala dalam mengelola strategi home learning ini?
Ya... Untuk saat ini tidak ada masalah ya...karena orangtua sangat meresponi ketika saya memberikan pembelajaran, dan bahkan orangtua peserta didik Paud itu secar terbuka menceritakan kesukaan anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran
12. Apakah ibu memberiakn penugasan kepada peserta didik anda , karena kan masih sangat kecil?
Ya... tetap bu , mereka senang juga diberikan tugas sebagai latihan dan senang kalua mendapatkan nilai, terutama bernyanyi di vio in dan dikirim sebagi tugas, kemudian mewarnai, dalam hal mewarnai orangtua meminta agar selalu dikasih buku yang sudah ada contoh, jadi anaknya tinggal mengikuti.
13. Apakah ibu menyiapkan buku gambar yang ada contohnya atau ibu menginformasikan kepada orangtua peserta didik dimana buku gambar yang berwarna itu boleh di dapat?
Ya... saya menginformasikan dima orangtua mendapatkan buku gambar berwarna dan bisa dibeli secara online.

Angket

Angket ini diberikan kepada orangtua peserta didik adalah untuk memantapkan hasil wawancara yang telah diberikan sebelumnya kepada guru PAUD. Dan analisis datanya hanya mempersentasikan secara sederhana.

Berdasarkan hasil angket yang semula di edarkan kepada 56 orangtua peserta didik, namun orang tua peserta didik yang mengisi angket yang di edarkan melalui *google form* hanya 49 orang. Adapun hasil diperoleh sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	Alternatif Pilihan		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anak Anda memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya?	47	2	95,9	4,1
2	Apakah anak anda tertarik mendengarkan penjelasan dari guru yang bersangkutan?	47	2	95,9	4,1
3	Apakah anda mendapatkan informasi yang jelas dari guru yang bersangkutan sehingga dapat mendampingi anak anda dalam belajar?	49	0	100	0
4	Apakah anda serius dalam mendampingi anak anda dalam belajar?	49	0	100	0
5	Apakah guru yang bersangkutan mengingatkan Anda ketika tugas anak anda belum dikirimkan?	47	2	95,9	4,1
6	Apakah guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diserahkan?	49	0	100	0
7	Apakah guru yang bersangkutan memberikan dorongan agar anak anda tetap semangat belajar walau dari rumah?	49	0	100	0
8	Apakah anda merasa nyaman dengan model pembelajaran yang disajikan oleh guru yang bersangkutan?	42	7	85,7	14,3
9	Apakah guru yang bersangkutan memberikan pujian tentang tugas yang sudah dikerjakan oleh anak anda?	49	0	100	0
10	Apakah gaya mengajar guru yang bersangkutan dapat menarik perhatian anak anda?	45	4	91,8	4
11	Apakah anda puas dengan hasil belajar yang anda capai dengan guru yang bersangkutan?	46	3	93,9	6,1

Dari rekapitulasi hasil angket didapat bahwa Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran *home learning* pada masa pandemi covid 19 di PAUD Kasih Efrata di peroleh 96,28 % Kerjasama guru dan orangtua dalam pengelolaan strategi pembelajaran *home learning* baik, dan 3,72 % Kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran *home learning* kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan angket Kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran *home learning* peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola strategi pembelajaran *home learning* kepada peserta didik menjadikan para peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih tetap dapat belajar dengan baik mengikuti pembelajaran

yang telah ditetapkan di awal tahun ajaran baru dengan mengikuti Kurikulum 2013, yang dikembangkan oleh para guru PAUD Kasih Efrata Jatiasih.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari guru PAUD Kasih Efrata, bahwa orangtua 95 % merespon baik terhadap instruksional yang dilakukan oleh para guru dan tetap menjalin kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran *home learning*,

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa pesan:

1. Demi keberhasilan pengelolaan strategi pembelajaran *home learning* yang menyenangkan, perlu guru meresponi masukan tentang berbagai hal antara lain: penyerahan tugas ada tenggan waktu, karena kadang kala orangtua sambil bekerja dan juga sambil mendampingi anaknya dalam belajar, jadi kadang kala dalam pengerjaan tugasnya tidak bisa langsung pada saat jam belajar efektif.
2. Dalam pelaksanaan penilain terhadap peserta didik sebaiknya jangan sampai membuat peserta didik dan orangtua tua merasa kecewa karena memberikan nilai yang sangat rendah, ada baiknya berikan nilai deskriptif saja dan dengan kata kata motivasi yang membuat peserta didik dan orangtua tetap semangat.

REFERENSI

- Adlentua Siringoringo (2018), *Pencerahan Tanpa Kegerahan*, Jakarta, BPK Gunung
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidijan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, II(1), 72.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50.
- Asmah, A & Yulianti. (2016). Pengaruh Strategi PDR Terhadap *Active Learning* Dan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 69.
- Bobby DePorter&Mike Hernacki, (2009), *Quantum Learning (terjemahan)*, New York, Deli Publishing
- Dunn,R (1993), *Learning Styles of The Multiculturally Diverse*, Emergency Librarian
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin (2013) *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Nuansa Aulia
- Dirgantara Wicakcono.CH & Dyah Yuli Sugiarti, (2014), *Selayang Pandang Anak Usia Dini Dari Filosofis dan Praktek*, Jakarta, PT Gemilang Indonesia Education
- Hamzah Uno, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Martinis, 2013, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta, GP Press Group
- Maganda Sihotang dkk (2020), *Guru Bicara Pendidikan Kearifan di Tengah Pandemi Corona*. Ciamis, Tsaqiva
- Muhamad Surya (2013), *Psikologi Guru (Aplikasi dan Konsep)*.Bandung, Alfabeta
- Rambe, R, N, K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 100.
- Roonarine, Jaipaul dan James E. Jhonson (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* (diterjemahkan oleh Sari Narulita). Jakarta. Kencana
- Sal Savere, (2000), *How to Behave so Your Children Will to*: Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik (Alih Bahasa: T. Hermaya, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Santinah. (2016). Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya. *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*, 1(1), 15-16.
- Sochib, 2010, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta, Rineka Cipta
- Setyosari, Punaji. (2012) *.Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Kencana

Suharsimi Arikunto(2011), *Penilaian dan Penelitian Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Aditya Media

Supardi (2013), *Kinerja Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Suwarjo., Maryatun, I, B., Kusumadewi, N. (2012). Penerapan *Student Centered Approach* Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus Di Sekolah Laboratorium Rumah Citta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 90.

Utami Munandar (2011), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta

Departemen Pendidikan (2010), *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (edisi lengkap), Jakarta, Fokus Media.